

Evaluasi Purna Huni Ruang Operasi Rumah Sakit di Kabupaten Malang

Muhammad Fawwaz Mahdi¹ dan Ary Dedy Putranto²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: fawwazmahdi24@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan merupakan perwujudan dari hak kesehatan kepada masyarakat yang dapat ditingkatkan dengan pengaplikasian peraturan dan standar pada bangunan rumah sakit. Namun masih terdapat ruang-ruang di rumah sakit yang masih belum sesuai dengan standar. Pada ruang-ruang di rumah sakit, ruang operasi menjadi ruang yang memiliki tingkat risiko sangat tinggi. Rumah sakit di Kabupaten Malang ini merupakan rumah sakit kelas C yang menjadi rujukan utama bagi Kabupaten Malang bagian selatan. Rumah sakit ini memiliki ruang operasi yang teridentifikasi tidak sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan fisik ruang operasi rumah sakit setelah beroperasi sekian lama terhadap pada peraturan teknis yang berlaku. Metode yang digunakan adalah investigatif yakni menilai kesesuaian ruang operasi dengan parameter dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2016. Penilaian dilakukan dengan dua tingkatan penilaian "Layak" dan "Tidak Layak" dengan masing-masing kriterianya. Hasil penelitian ini diperoleh ruang operasi rumah sakit di Kabupaten Malang mendapat nilai tidak layak terhadap peraturan yang berlaku dengan persentase 57.21 % kelayakan. Rekomendasi berupa desain diberikan agar ruang operasi sedapat mungkin mendapatkan tingkat kelayakan sebesar 100% terhadap standar yang berlaku.

Kata kunci: evaluasi purna huni, ruang operasi, rumah sakit

ABSTRACT

Health services are the embodiment of the right to health for the community which can be improved by the application of regulations and standards in hospital buildings. However, there are still rooms in hospital that are not in accordance with regulations. Operating theatre has a very high level of risk in hospital. This hospital in Malang Regency is a hospital that is the main reference for the southern part of Malang Regency. This hospital has an operating room that was identified as not up to standard. This study aims to evaluate the physical changes in the hospital operating room against the applicable technical regulations. The method used is investigative, namely assessing the suitability of the operating theatre with the parameters in the Regulation of the Minister of Health. The assessment is carried out with two levels of "Eligible" and "Not Eligible" assessments with their respective criteria. The results of this study obtained that the operating theatre of a hospital in Malang Regency received an inappropriate score 57.21% eligibility. Design recommendations are given so that the operating theatre as far as possible gets a 100% feasibility level against the applicable standards.

Keywords: post occupancy evaluation, operating theatre, hospital